

ESG dan *green accounting* sebagai pendorong nilai perusahaan: analisis peran moderasi profitabilitas

Kirana Larasati^{1*}, Nina Dwi Setyaningsih²

¹ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

² Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

*email: kiranalarasati405@gmail.com

DOI: 10.31603/bacr.15163

Abstract

Mining enterprises hold a pivotal role in bolstering Indonesia's economic advancement. Nevertheless, diverse environmental challenges arising from their operations may affect the valuation of these entities. Hence, the present study strives to explore in depth how the disclosure of Environmental, Social, and Governance (ESG) factors along with the application of green accounting affect firm valuation, while profitability functions as a moderating element. The scope of this scientific inquiry encompasses entities from the mining sector listed on the Indonesia Stock Exchange throughout the 2022 until 2024 observation period, utilizing a quantitative framework structured upon a causal and associative foundation through the application of the PLS-SEM analytical method. The results confirm that ESG disclosure produces a meaningful positive influence on firm value, while green accounting fails to exhibit any noticeable impact. Profitability demonstrates a considerable and statistically meaningful influence on firm value in a direct manner, yet it does not succeed in altering or reinforcing the interactive relationship between ESG disclosure, green accounting implementation, and corporate valuation.

Keywords: *Firm Value; ESG Disclosure; Green accounting; Profitability.*

Abstrak

Perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang memiliki kontribusi signifikan bagi perekonomian di Indonesia. Akan tetapi, berbagai tantangan lingkungan yang muncul dari aktivitas operasional mereka dapat memengaruhi penilaian entitas tersebut. Maka dari itu, studi ini berfokus pada eksplorasi menyeluruh terhadap bagaimana pengungkapan ESG bersama dengan praktik *green accounting* berperan dalam menentukan nilai perusahaan, dengan mempertimbangkan variabel profitabilitas sebagai faktor yang dapat memperkuat maupun memperlemah hubungan antar variabel tersebut. Penelitian difokuskan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2022 hingga 2024. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal menggunakan analisis Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Dari hasil pengolahan data, ditemukan bahwa keterbukaan terhadap aspek ESG membawa dampak positif terhadap peningkatan nilai perusahaan. Sebaliknya, penerapan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

green accounting tidak memperlihatkan signifikansi yang konsisten. Di sisi lain, profitabilitas memengaruhi nilai perusahaan secara independen namun tidak mampu menjadi penghubung dalam relasi antara pengungkapan ESG dan praktik *green accounting*.

Kata Kunci: Nilai Perusahaan; Pengungkapan ESG; *Green accounting*; Profitabilitas.

1. Pendahuluan

Sektor pertambangan sebagai salah satu industri yang berkontribusi secara signifikan pada PDB. Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2023 industri pertambangan berkontribusi sebesar 10,5% dari total PDB negara dan menempatkannya di posisi keempat dari lima sektor utama yang menggerakkan perekonomian Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2024). Selanjutnya, pada tahun 2024 industri ini berkontribusi terhadap PDB dengan total kontribusi sebesar 9,15% yang menempatkannya pada posisi kelima dari lima industri yang mendominasi perekonomian di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2025). Meskipun di tahun 2024 posisi industri pertambangan turun, peranannya tetap signifikan terhadap perekonomian di Indonesia. Akan tetapi, industri pertambangan masih menjadi sorotan publik meskipun kontribusinya yang signifikan terhadap ekonomi, karena banyaknya isu dan pembahasan seputar dampak lingkungannya yang timbul dari operasinya (Septina et al., 2023). Tanggung jawab perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya dapat memengaruhi nilai perusahaan, sebab informasi yang disampaikan kepada pasar akan membentuk pandangan investor yang pada akhirnya berpengaruh terhadap fluktuasi harga saham (Patra et al., 2025).

Pengungkapan ESG menjadi salah satu jalan bagi suatu entitas untuk menunjukkan akuntabilitas dan komitmen mereka terhadap keberlanjutan. Saat ini, ESG dianggap sebagai komponen krusial dalam operasional korporasi dan bahkan mulai dianggap sebagai prasyarat untuk investasi, terutama di industri pertambangan. Oleh karena itu, penerapan ESG kini menjadi kebutuhan strategis bagi organisasi. Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa perusahaan yang secara konsisten menerapkan prinsip-prinsip ESG menjadi daya tarik tersendiri bagi investor sebab mereka menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan dan tata kelola yang baik (Pribadi, 2025). Pendapat ini selaras dengan studi yang membuktikan bahwa pengungkapan ESG memberikan peningkatan nilai perusahaan, termasuk studi oleh Siregar et al. (2025), Indrawan et al. (2025) dan Dorothy & Endri (2024). Namun, Yusra & Sulistyowati (2023) dan Wulandari & Istiqomah (2024) menemukan hasil yang bertentangan, menyatakan bahwa ESG tidak berdampak terhadap nilai fluktuasi perusahaan.

Di samping pengungkapan ESG yang menggambarkan komitmen keberlanjutan pada dimensi lingkungan, sosial, dan tata kelola, penerapan *green accounting* juga memiliki potensi untuk memengaruhi dinamika perubahan nilai perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Melalui konsep ini, perusahaan dapat mengidentifikasi, mengukur, serta mengendalikan biaya dan dampak lingkungan yang muncul dari kegiatan operasionalnya. Pendekatan tersebut mencerminkan prospek baik yang ditangkap secara positif oleh investor dan pemangku kepentingan lainnya bahwa

perusahaan memiliki komitmen kuat terhadap keberlanjutan (Sudarmanto et al., 2024). Sehingga, *green accounting* merupakan alat yang krusial untuk mencapai akuntabilitas, efisiensi, dan transparansi. *Green accounting* mendukung keberlanjutan korporasi jangka panjang serta pelestarian lingkungan (Rohmiatun et al., 2025). Pendapat ini didukung oleh penelitian Yani & Wijaya (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, Fina et al. (2024) menyatakan bahwa penerapan *green accounting* tidak mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap nilai suatu entitas (Yani & Wijaya, 2024).

Profitabilitas merupakan salah satu indikator utama kesuksesan finansial, yang sangat terkait dengan penilaian nilai suatu perusahaan (Azzahra et al., 2025). Pengungkapan pertanggungjawaban lingkungan, sosial, dan tata kelola serta penerapan kuntansi lingkungan (*green accounting*) mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan ketika dipadukan dengan profitabilitas (Nugraha & Ilyas, 2025). Perusahaan yang menguntungkan cenderung lebih mampu berinvestasi dalam inisiatif jangka panjang, menunjukkan prospek bisnis yang menjanjikan, serta memicu tanggapan positif dari pasar yang terlihat dari peningkatan harga saham, yang akhirnya menaikkan nilai perusahaan (Tyas & Prastiwi, 2025). Dengan profitabilitas sebagai moderator, studi ini berupaya untuk meneliti pengaruh ESG dan akuntansi hijau terhadap nilai perusahaan.

Penelitian sebelumnya yang membahas pengaruh ESG dan *green accounting* terhadap nilai perusahaan belum memberikan hasil yang konsisten, sebab berbagai studi menunjukkan arah dan kekuatan pengaruh yang berbeda-beda. Selain itu, belum terdapat kesimpulan yang pasti mengenai bagaimana kedua faktor tersebut memengaruhi nilai perusahaan di sektor pertambangan, khususnya ketika aspek profitabilitas turut dipertimbangkan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan kembali dengan menambahkan variabel profitabilitas sebagai moderasi. Penelitian ini juga memiliki nilai tambah karena masih terbatas kajian yang meneliti ESG dan *green accounting* secara bersamaan pada perusahaan tambang, serta menggunakan alat ukur yang jarang diterapkan pada studi-studi sebelumnya.

1.1 Teori Sinyal

Signaling theory mula-mula dikemukakan oleh Spence pada tahun 1973 untuk menerangkan bagaimana penyampaian sinyal melalui informasi tertentu dapat memengaruhi pandangan pasar terhadap kualitas serta nilai suatu entitas. Secara umum, teori ini membahas adanya perbedaan informasi antara dua pihak. Ketidakseimbangan informasi di pasar timbul ketika pihak internal, khususnya manajer perusahaan, memiliki tingkat pengetahuan dan keakuratan data tentang kondisi perusahaan yang lebih tinggi daripada pihak luar yang berkepentingan. Untuk mengurangi ketimpangan informasi tersebut, pihak yang memiliki informasi lebih lengkap akan memberikan sinyal tertentu kepada pihak eksternal guna menyampaikan nilai serta prospek perusahaan yang sebenarnya (Spence, 1973). Oleh karena itu, teori sinyal menegaskan krusialnya penyebaran informasi yang benar dan dilakukan secara tepat waktu sebagai sarana komunikasi untuk meminimalkan asimetri informasi serta mempertahankan kepercayaan investor terhadap kondisi keuangan perusahaan (Ross, 1977). Meskipun pengirim sinyal menentukan cara

penyampaian, makna dari sinyal tersebut tetap ditafsirkan oleh pihak penerima berdasarkan pemahamannya terhadap informasi yang diterima (Subroto & Endaryati, 2024).

1.2 *Environmental, Social, and Governance (ESG)*

ESG atau *Environmental, Social, and Governance* merupakan seperangkat tolok ukur yang digunakan untuk menilai komitmen perusahaan dalam menjaga keseimbangan lingkungan, tanggung jawab sosial, dan efektivitas tata kelola perusahaan (Cooke et al., 2022). Keterkaitan antara ketiga aspek tersebut dapat dipahami melalui *teori sinyal (signaling theory)*. Pengungkapan ESG berfungsi sebagai bentuk sinyal positif yang menggambarkan keseriusan perusahaan dalam menerapkan prinsip keberlanjutan serta menjaga tata kelola yang baik. Informasi ini menjadi pertimbangan bagi investor dalam menilai potensi pertumbuhan jangka panjang suatu perusahaan, apakah memberikan keuntungan atau justru mengandung risiko (Ramdania & Haryati, 2025). Oleh karena itu, perusahaan yang menunjukkan kinerja ESG yang kuat cenderung dapat menjadi magnet untuk menarik investor sekaligus membuka peluang yang lebih besar guna memperoleh modal, yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan berkelanjutan serta peningkatan nilai perusahaan dalam jangka panjang (Nugroho & Hersugondo, 2022).

H1: Pengungkapan *Environmental, Social, and Governance (ESG)* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan

1.3 *Green accounting*

Green accounting dipahami sebagai pendekatan dalam sistem akuntansi yang mengintegrasikan unsur lingkungan ke dalam mekanisme pelaporan keuangan dan proses pengukuran kinerja ekonomi perusahaan, dengan tujuan memberikan gambaran menyeluruh mengenai tanggung jawab ekologis perusahaan. Tujuan utama dari akuntansi hijau adalah menilai dan mengungkapkan dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh kegiatan operasional perusahaan (Rohmiatun et al., 2025). Penerapan *green accounting* menempati peranan yang krusial, khususnya dalam konteks perusahaan di sektor dengan intensitas modal tinggi dan risiko besar seperti pertambangan. Melalui pengukuran serta pelaporan biaya lingkungan, perusahaan dapat menemukan peluang efisiensi, menekan risiko terkait peraturan, serta memperkuat citra positif di hadapan investor dan masyarakat (Pramesti et al., 2024). Selain meningkatkan transparansi informasi, penerapan *green accounting* juga menjadi sinyal positif bagi investor maupun pemangku kepentingan bahwa perusahaan berkomitmen terhadap prinsip keberlanjutan (Sudarmanto et al., 2024). Berdasarkan *teori sinyal (signaling theory)*, pengungkapan informasi yang dilakukan secara sukarela dan berkualitas baik mampu menumbuhkan kepercayaan pasar, yang pada akhirnya dapat memperbaiki persepsi publik, memperkuat reputasi, serta meningkatkan nilai perusahaan (Spence, 1973; Subroto & Endaryati, 2024).

H2: Pengungkapan *Green accounting* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan

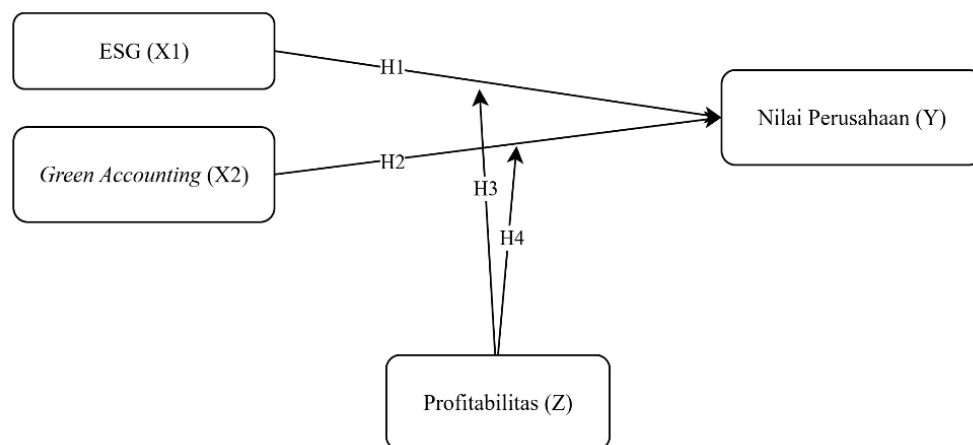
1.4 Profitabilitas

Profitabilitas menandakan efektivitas suatu entitas bisnis dalam menciptakan keuntungan dari aktivitas operasionalnya bagi para pemegang saham. Rasio profitabilitas yang tinggi menandakan kepada pasar bahwa perusahaan dikelola secara efisien, memiliki model bisnis yang kuat, serta potensi pertumbuhan yang baik (Astuti & Ahmar, 2025). Di samping itu, entitas dengan rasio profitabilitas yang besar memiliki kapasitas ekonomi yang memadai untuk menyalurkan sebagian kekayaan asetnya ke berbagai inisiatif yang berhubungan dengan peningkatan keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan (Nugraha & Ilyas, 2025). Keadaan yang demikian membuat perusahaan tampak lebih menjanjikan bagi para penanam modal, yang akhirnya menstimulasi lonjakan harga saham serta memberikan kontribusi terhadap kenaikan nilai perusahaan di pasar modal (Yusra & Sulistyowati, 2023).

H3: Profitabilitas dapat Memoderasi Pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) terhadap Nilai Perusahaan

H4: Profitabilitas dapat Memoderasi Pengaruh *Green accounting* terhadap Nilai Perusahaan

Model penelitian sesuai hipotesis yang diajukan disajikan pada Gambar 1. Kerangka Penelitian



Gambar 1. Kerangka Penelitian

2. Metode

2.1. Populasi dan Sampel

Penelitian ini melibatkan 63 entitas pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada rentang tahun 2022 sampai 2024. Dari keseluruhan populasi tersebut, peneliti menerapkan teknik purposive sampling untuk menentukan 27 perusahaan yang memenuhi syarat relevan pada Tabel 1 dengan tujuan penelitian pada setiap tahun observasi. Data penelitian dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi, yakni dengan menelusuri data yang tersedia di lokasi penelitian dalam bentuk laporan keuangan dan laporan tahunan atau laporan keberlanjutan.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024	63
2	Perusahaan pertambangan yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan, laporan tahunan, atau laporan keberlanjutan pada tahun 2022–2024	(9)
3	Perusahaan pertambangan yang tidak mengalami kerugian pada tahun 2022 – 2024	(13)
4	Perusahaan pertambangan yang mengungkapkan indikator pengukuran variabel yang ditentukan selama periode 2022–2024.	(14)
Jumlah Sampel		27
Tahun Penelitian		3
Total Sampel		81

2.2. Operasional Variabel

a. Nilai Perusahaan

Indikator nilai perusahaan dievaluasi menggunakan ukuran Price to Book Value (PBV) yang menjelaskan sejauh mana harga pasar suatu saham mencerminkan nilai buku dari aset yang dimilikinya (Ningrum, 2022). Pendekatan ini konsisten dengan metode yang diterapkan dalam penelitian terdahulu oleh (Heldayat & Sulfitri, 2025).

$$PBV = \frac{\text{Harga per Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$

b. *Environmental, Social, and Governance* (ESG)

Pada studi ini, jumlah pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dihitung menggunakan rumus *ESG Disclosure*. Penilaian dilakukan berdasarkan skor pengungkapan ESG yang dikembangkan oleh BGK Foundations, yang terdiri atas 33 indikator. Setiap indikator yang diungkapkan diberi nilai 1. Pendekatan pengukuran ini mengikuti metode yang digunakan dalam penelitian (Emilda et al., 2025).

$$ESG \text{ Disclosure} = \frac{\text{Jumlah Pengungkapan ESG}}{\text{Total Pengungkapan Maksimal}}$$

c. *Green accounting*

Penelitian ini menerapkan perhitungan biaya lingkungan untuk menilai *green accounting* melalui perbandingan antara dana yang digunakan dalam aktivitas tanggung jawab sosial dan keuntungan bersih perusahaan. Pendekatan ini mengacu pada metode yang digunakan dalam penelitian (Dinianti et al., 2025).

$$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{Total Dana CSR}}{\text{Total Keuntungan Bersih}}$$

Laba Setelah Pajak

d. Profitabilitas

Variabel profitabilitas dianalisis dengan menggunakan rasio Return on Assets (ROA) sebagai alat ukur untuk melihat kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan keuntungan ekonomi. Pendekatan tersebut konsisten dengan metode yang digunakan oleh (Pramesti et al., 2024).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2.3. Analisis Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pola hubungan asosiatif, dan pengujian data dilakukan melalui metode Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (PLS). Proses analisis dilakukan melalui aplikasi SmartPLS 4 dengan tahapan meliputi analisis deskriptif yang dilanjutkan dengan beberapa pengujian, yaitu pengujian multikolinearitas untuk memastikan tidak terdapat hubungan korelasi yang tinggi antar variabel independen, pengujian *model fit* untuk menilai kebaikan model, pengujian *R-square* yang digunakan untuk menilai kemampuan variabel dependen dalam menjelaskan variabel independen dan *F-square* untuk mengetahui pengaruhnya, serta pengujian hipotesis.

3. Hasil dan pembahasan

3.1. Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Mean	Med	Min	Max	Std. Deviation
ESG	81	0.725	0.758	0.070	0.970	0.188
<i>Green accounting</i>	81	0.024	0.010	0.000	0.312	0.046
Profitabilitas	81	0.150	0.115	0.006	0.616	0.136
Nilai Perusahaan	81	1.537	1.300	0.201	7.290	1.187

Merujuk pada Tabel 2, nilai perusahaan sebagai variabel Y menunjukkan nilai dalam rentang 0.201 hingga 7.290 dengan rata-rata 1.537 dan standar deviasi 1.187. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat variasi yang cukup signifikan antar perusahaan. Sedangkan pada variabel ESG menunjukkan bahwa nilai pengungkapan ESG perusahaan yang diteliti berada pada rentang nilai 0.070 hingga 0.970 dengan rata-rata 0.725 dan standar deviasi 0.188 menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan telah mengungkapkan ESG-nya dengan cukup baik meskipun masih terdapat perusahaan yang belum optimal dalam penerapan ESG. Selanjutnya, variabel *green accounting* memiliki rentang nilai antara 0,000 hingga 0,312 dengan rata-rata 0.024 dan standar deviasi 0.046. Hal ini menunjukkan bahwa persentase alokasi dana yang dikeluarkan oleh sebagian besar

perusahaan untuk kegiatan lingkungan masih tergolong kecil. Variabel profitabilitas menghasilkan nilai antara 0.006 hingga 0.616 dengan rata-rata 0.150 dan standar deviasi 0.136 yang menunjukkan adanya variasi yang cukup besar pada profitabilitas antarperusahaan.

3.2. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

	VIF
ESG	1.000
<i>Green accounting</i>	1.000
Nilai Perusahaan	1.000
Profitabilitas x ESG	1.000
Profitabilitas x <i>Green accounting</i>	1.000

Berdasarkan [Tabel 3](#) uji multikolinearitas, diketahui bahwa setiap variabel memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,000, yang menandakan tingkat kestabilan tinggi antarvariabel penelitian. Nilai tersebut berada di bawah batas toleransi maksimum yang direkomendasikan oleh ([Yamin, 2023](#)) yaitu $VIF < 3$, yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antarvariabel.

3.3. Model Fit

Tabel 4. Hasil Uji Model Fit

	Estimated Model
SRMR	0.003
d_ULS	0.000
d_G	0.000
Chi-square	0.011
NFI	1.000

Berdasarkan hasil uji *model fit* pada [Tabel 4](#), diperoleh nilai SRMR sebesar 0,003 dan NFI sebesar 1,000. Menurut [Yamin \(2023\)](#), nilai SRMR yang baik berada di bawah 0,08, sedangkan nilai NFI idealnya minimal 0,9 ([Yamin, 2021](#)). Secara keseluruhan, hasil tersebut menegaskan bahwa model telah memenuhi kriteria dengan tingkat kesesuaian yang sangat baik, sehingga dinilai layak untuk digunakan.

3.4. R-Square

Tabel 5. Hasil Uji R-Square

	R-Square	R-Square Adjusted
Nilai Perusahaan	0.288	0.240

Merujuk pada [Tabel 5](#) hasil perhitungan R-Square diperoleh nilai 0,288 untuk variabel Nilai Perusahaan, yang menandakan tingkat kontribusi model dalam menjelaskan variasi data relatif terbatas variabel bebas di dalam model dapat menjelaskan 28,8% dari variasi dalam Nilai

Perusahaan, sedangkan proporsi sebesar 71,2% dipengaruhi oleh variabel bebas lain diluar variabel bebas dalam penelitian ini.

3.5. F-Square

Tabel 6. Hasil Uji F-Square

	Nilai Perusahaan
ESG	0.038
<i>Green accounting</i>	0.000
Profitabilitas	0.147
Profitabilitas x ESG	0.000
Profitabilitas x <i>Green accounting</i>	0.015

Hair et al. (2021) menyatakan bahwa tingkat nilai f^2 0,02 (rendah), 0,15 (moderat) serta 0,35 (tinggi). Berdasarkan Tabel 6, hasil uji F-Square menunjukkan bahwa model fit dan layak. Profitabilitas memiliki pengaruh moderat ($f^2 = 0.147$), namun interaksi profitabilitas $\times$ ESG tidak berpengaruh ($f^2 = 0.000$). Sementara itu, profitabilitas $\times$ *Green accounting* memiliki pengaruh moderat ($f^2 = 0.015$).

3.6. Uji Hipotesis

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

	Original Sample	Sample Mean	Std. Deviasi	T- Statistic	P- Value	Hasil
ESG -> Nilai Perusahaan	0.169	0.170	0.079	2.146	0.032	Diterima
<i>Green accounting</i> -> Nilai Perusahaan	-0.002	0.016	0.243	0.010	0.992	Ditolak
Profitabilitas -> Nilai Perusahaan	0.472	0.477	0.152	3.101	0.002	Diterima
ESG x Profitabilitas -> Nilai Perusahaan	0.143	0.140	0.131	1.095	0.273	Ditolak
<i>Green accounting</i> x Profitabilitas -> Nilai Perusahaan	0.013	0.013	0.288	0.044	0.965	Ditolak

Dalam proses pengujian hipotesis pada Tabel 7, tingkat signifikansi hubungan antar variabel ditentukan berdasarkan nilai P-Value dan T-Statistics. Hipotesis dapat diterima jika hasil analisis menghasilkan nilai P-Value di bawah 0,05 dan nilai T-Statistics melebihi angka kritis 1,96. Apabila syarat tersebut tidak tercapai, maka hipotesis dianggap tidak signifikan (ditolak) (Yamin, 2023).

3.7. Pembahasan

a. Pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa intensitas pengungkapan ESG mempengaruhi valuasi perusahaan secara positif dan signifikan. Temuan ini memperkuat studi sebelumnya yang oleh Dorothy & Endri (2024) dan Indrawan et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pengungkapan ESG berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, temuan ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Wulandari & Istiqomah (2024) yaitu pengungkapan ESG tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Temuan ini memperlihatkan bahwa perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaannya secara signifikan dengan meningkatkan transparansi pengungkapan ESG mereka (Siregar et al., 2025). Kondisi tersebut sesuai dengan pandangan teori sinyal yang menegaskan bahwa keterbukaan informasi menjadi sinyal yang bernilai positif di mata para pemangku kepentingan karena mencerminkan kesungguhan perusahaan dalam menerapkan prinsip keberlanjutan serta tata kelola yang bertanggung jawab (Ramdania & Haryati, 2025).

Konsistensi dalam penerapan dan pengungkapan ESG mencerminkan etika bisnis, kepatuhan terhadap prinsip keberlanjutan, serta tanggung jawab sosial suatu entitas (Dorothy & Endri, 2024). Maka dari itu, perusahaan yang aktif dan transparan dalam aspek ESG dianggap memiliki tata kelola yang baik dan potensi keberlanjutan jangka panjang (Khariroh et al., 2025). Situasi ini diyakini mampu menumbuhkan keyakinan para investor, mempertegas kredibilitas korporasi di hadapan masyarakat luas, serta menciptakan persepsi baik yang akhirnya menambah nilai perusahaan di pasar (Indrawan et al., 2025). Dengan hasil tersebut, hipotesis pertama (H1) terbukti dan dinyatakan dapat diterima.

b. Pengaruh *Green accounting* terhadap Nilai Perusahaan

Diperoleh temuan bahwa penerapan *green accounting* tidak menunjukkan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Kondisi ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dinianti et al. (2025), Fina et al. (2024), dan Vivy et al. (2024) yang menunjukkan *green accounting* tidak mampu mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan dengan studi yang dilakukan oleh Yani & Wijaya (2024) yang memperlihatkan bahwa *green accounting* mampu memengaruhi nilai perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa transparansi nilai biaya lingkungan melalui aktivitas CSR belum dianggap sebagai faktor utama oleh investor dalam menilai kinerja perusahaan pertambangan. Dengan kata lain, tingkat transparansi lingkungan yang tinggi melalui *green accounting* tidak otomatis meningkatkan kepercayaan investor atau harga saham perusahaan. Hal ini mungkin karena pasar memandang biaya tinggi atau biaya yang dikeluarkan dianggap sebagai beban tambahan serta berpotensi menurunkan laba jangka pendek yang tidak menguntungkan bagi investor (Kumala & Priantilianingtiasari, 2024).

Temuan ini tidak mendukung pandangan teori sinyal terkait keterbukaan informasi lingkungan yang seharusnya menguatkan kredibilitas perusahaan di mata investor yang akan menaikkan nilai perusahaan. Pada kenyataannya, investor tidak selalu diuntungkan oleh perusahaan dengan keterbukaan informasi terkait penerapan *green accounting* (Vivy et al., 2024). Investor tampaknya masih lebih berorientasi pada indikator keuangan tradisional seperti profitabilitas (Hanifah & Muslichah, 2025). Pandangan tersebut didukung pada temuan studi ini

yang menunjukkan bahwa keuntungan secara signifikan dan positif mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan hasil tersebut, hipotesis kedua (H2) dinyatakan ditolak.

c. Profitabilitas memoderasi Pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian moderasi mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak memiliki kontribusi yang berarti dalam memperkuat kaitan antara ESG dan nilai perusahaan. Temuan ini selaras dengan studi oleh [Dorothy & Endri \(2024\)](#) dan [Lina & Rinaldy \(2025\)](#) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan. Temuan ini bertentangan dengan hasil kajian [Dinianti et al. \(2025\)](#) dan [Pramesti et al. \(2024\)](#) yang justru memperlihatkan kecenderungan yang berlawanan.

Fakta ini menandakan bahwa laba yang besar tidak selalu mendukung praktik dan pengungkapan keberlanjutan yang dilakukan oleh perusahaan. Pencapaian rasio profitabilitas yang tinggi belum tentu mendorong suatu entitas untuk mengalokasikan laba pada kegiatan pengungkapan atau penerapan ESG. Perusahaan belum menyadari keterkaitan antara profitabilitas dan manfaat ESG dalam meningkatkan nilai perusahaan, sehingga laba yang diperoleh belum difokuskan untuk mendukung aktivitas keberlanjutan serta mungkin lebih banyak dialokasikan untuk ekspansi bisnis ([Lina & Rinaldy, 2025](#)).

Meskipun teori sinyal berasumsi bahwa suatu entitas yang memiliki kinerja keuangan tinggi akan lebih mampu mengirimkan sinyal positif kepada investor melalui keterbukaan informasi dan inisiatif keberlanjutan termasuk pengungkapan ESG, kondisi ini masih dapat dijelaskan melalui teori sinyal ([Tyas & Prastiwi, 2025](#)). Mengacu pada [Spence \(1973\)](#), profitabilitas yang tinggi belum tentu menjadi sinyal yang kredibel bagi investor terkait komitmen lingkungan. Kredibilitas sinyal tersebut tetap bergantung pada konsistensi serta transparansi terkait pengungkapan ESG-nya. Perusahaan dengan laba tinggi belum tentu mengalokasikan keuntungannya untuk memperluas aktivitas atau pelaporan ESG, dengan demikian, hasil temuan menunjukkan bahwa profitabilitas tidak menambah kekuatan hubungan antara ESG dan peningkatan nilai perusahaan sebagaimana diharapkan ([Dorothy & Endri, 2024](#)). Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3) ditolak.

d. Profitabilitas memoderasi Pengaruh *Green accounting* terhadap Nilai

Berdasarkan hasil pengujian moderasi, dapat dinyatakan bahwa profitabilitas tidak memberikan pengaruh signifikan dalam memperantarai hubungan antara *Green accounting* dan Nilai Perusahaan. Temuan ini selaras dengan studi yang dilakukan oleh [Pangestu & Nawirah \(2025\)](#), yang mengindikasikan bahwa profitabilitas tidak berfungsi sebagai variabel pemoderasi dalam kaitannya dengan *green accounting* terhadap Nilai Perusahaan. Namun demikian, hasil ini bertentangan dengan temuan [Astuti & Ahmar \(2025\)](#) yang memperlihatkan arah hubungan yang berbeda.

Hal ini menegaskan bahwa tidak ada efek moderasi dari profitabilitas dalam hubungan ini. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan telah melaksanakan praktik *green accounting*, pengaruh antara pengungkapan *green accounting* itu dan nilai perusahaan yang lebih tinggi tidak diperkuat oleh tingkat profitabilitas yang tinggi. Hasil tersebut masih dapat dijelaskan melalui teori sinyal meskipun bertolak belakang. Teori sinyal berpendapat bahwa sinyal yang dikirimkan harus

kredibel, dengan kata lain perusahaan yang memiliki tingkat profit yang tinggi akan lebih mampu untuk memaksimalkan sumber dayanya untuk investasi yang berfokus pada keberlanjutan (Spence, 1973; Tyas & Prastiwi, 2025)

Namun secara teoritis, nilai keuntungan tinggi yang tinggi tidak serta-merta membentuk sinyal yang kredibel mengenai komitmen lingkungan perusahaan. Validitas sinyal tersebut tetap ditentukan oleh sejauh mana perusahaan mampu menunjukkan konsistensi akan transparansinya (Aryani et al., 2023). Sekalipun perusahaan memperlihatkan kinerja profitabilitas yang sangat baik, hasil analisis memperlihatkan fakta bahwa faktor tersebut tidak memperkuat pengaruhnya terhadap hubungan antara pengungkapan *green accounting* dan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan investor cenderung mempertimbangkan faktor lain yang dinilai lebih relevan dalam pengambilan keputusan investasi, terutama pada sektor-sektor yang memiliki karakteristik intensif sumber daya (Pangestu & Nawirah, 2025). Sehingga hipotesis keempat (H4) juga ditolak.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pengungkapan ESG berimplikasi positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, praktik *green accounting* belum memperlihatkan kontribusi nyata terhadap penciptaan nilai tersebut. Sementara itu, profitabilitas berperan penting secara signifikan meskipun tidak berfungsi sebagai mediator dalam hubungan antara ESG dan *Green accounting* dengan nilai perusahaan. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh tingginya biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas lingkungan kerap dipandang oleh pasar sebagai beban tambahan sehingga tidak serta-merta menjamin peningkatan keuntungan bagi para investor. Investor juga masih lebih berorientasi pada profitabilitas sebagai cerminan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan prinsip ESG secara konsisten sebagai wujud tanggung jawab keberlanjutan yang juga berpotensi memperkuat kinerja keuangan serta meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Hasil ini memperlihatkan bahwa implementasi ESG dan *green accounting* masih berada pada tahap awal penerimaan oleh pasar, khususnya di sektor pertambangan yang padat modal dan berisiko lingkungan tinggi.

Keterbatasan penelitian ini adalah populasi yang digunakan hanya sebatas perusahaan pertambangan. Studi selanjutnya diharapkan bisa menambahkan populasi selain perusahaan pertambangan dan juga menambahkan variabel bebas seperti *corporate governance* atau *carbon emission disclosure* serta mengubah profitabilitas menjadi variabel pemediasi.

Referensi

- Aryani, L., Hizazi, A., & Herawaty, N. (2023). The Effect of Green Accounting, Financial Performance on Company Value with Profitability as an Intervening Variable (Study on Mining Sector Companies Listed on IDX For The Period 2018-2021). *American International Journal of Business Management*, 6(5), 51–61. www.aijbm.com
- Astuti, T., & Ahmar, N. (2025). Effects of green intellectual capital, green accounting, and green innovation on firm value: The moderating role of return on assets. *Environmental Economics*, 16(1), 1–12. [https://doi.org/10.21511/ee.16\(1\).2025.01](https://doi.org/10.21511/ee.16(1).2025.01)
- Azzahra, A., Ningsih, N. W., & Supaijo. (2025). Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *ECo-Buss*, 7(3), 2228–2243. <https://doi.org/10.32877/eb.v7i3.2334>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulanan 2020-2024*. <https://www.bps.go.id/id/publication>.
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulanan 2021-2025*. <https://www.bps.go.id/id/publication>
- Cooke, E., Gabay, M., Freeman, A., Enos, B., Reed, B., Pronk, D., Russell, K., Bylinsky, M., Pagliarello, M., Chacin, T., Sindhamani, V., & Kopylova, K. (2022). Environmental, Social, and Governance Management Best Practice. In *Publications Department ACI World*.
- Dinianti, S., Diana, N., & Fakhriyyah, D. D. (2025). The Effect of Green Accounting and Environmental, Social, and Governance Disclosure on Firm Value with Profitability as a Moderating Variable (Empirical Study on Companies Indexed by ESG Sector Leaders IDX KEHATI Period 2021-2023). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 14(01), 709–720.
- Dorothy, P., & Endri, E. (2024). Environmental, social and governance disclosure and firm value in the energy sector: The moderating role of profitability. *Problems and Perspectives in Management*, 22(4), 588–599. [https://doi.org/10.21511/ppm.22\(4\).2024.44](https://doi.org/10.21511/ppm.22(4).2024.44)
- Emilda, E., Nurkholis, Kgs. M., & Lestari, A. (2025). ESG and Financial Performance in Listed and Non-Listed Mining Firms SRI-KEHATI. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 15(1), 177–183. <https://doi.org/10.34010/jurisma.v15i1.15884>
- Fina, Maulidia, R., & Mustika, I. G. (2024). Pengaruh Green Accounting, Carbon Emission Disclosure, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 239. <https://doi.org/10.29103/jak.v12i2.17377>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*. <https://link.springer.com/book/10.1007/978-3-030-80519-7>
- Hanifah, R., & Muslichah. (2025). Dampak Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Moderasi. *Monex*, 14(2), 141–149. <https://doi.org/10.30591/monex.v14i2.7440.g3622>

- Heldayat, F. M., & Sulfitri, V. (2025). Pengaruh Environmental Social Governance (ESG), Leverage, Size dan Growth terhadap Nilai Perusahaan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 5(2), 559–577. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i2.18013>
- Indrawan, A., Himawan, I. S., Eriswanto, E., & Rahmadini, S. A. (2025). ROE as A Moderating Influence of ESG, Green Innovation and Carbon Emission Disclosure on Firm Value. *BALANCE: Economic, Business, Management, and Accounting Journal*, 22(5), 205–222. <https://doi.org/10.30651/blc.v22i2.26020>
- Khariroh, A. K., S, A. E., & Endah, N. (2025). Tinjauan Literatur: Hubungan antara Pengungkapan ESG dan Keputusan Investor pada sektor pertambangan. *YUME: Journal of Management*, 8(2), 254–262. <https://doi.org/10.37531/yum.v8i2.8642>
- Kumala, N., & Priantilianingtiasari, R. (2024). Pagaruh Green Accounting, CSR dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2022. *Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(2), 863–882. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i2.4634>
- Lina, L., & Rinaldy, N. W. (2025). Environmental, Social, And Governance Disclosure on Firm Value: The Moderating Role of Profitability. *Jurnal Akuntansi*, 17(1), 210–220. <https://doi.org/10.28932/jam.v17i1.11629>
- Ningrum, E. P. (2022). Nilai Perusahaan (Konsep dan Aplikasi). In *Adanu Abimata*. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Nugraha, P. A., & Ilyas, G. (2025). Pengaruh ESG Score Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnalku*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.54957/jurnalku.v5i1.1309>
- Nugroho, N. A., & Hersugondo, H. (2022). Analisis Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 233–243. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v15i2.810>
- Pangestu, A. D., & Nawirah, N. (2025). Carbon Emission Disclosure, Corporate Social Responsibility, Green Accounting : Nilai Perusahaan Dimoderasi Profitabilitas. *Owner*, 9(2), 1175–1186. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2559>
- Patra, I. K., Usman, H., Bachri, S., & Syukri, A. U. (2025). ESG Enviroment Social Governance Dan Pembiayaan Pembangunan: Integrasi Nilai Ekonomi. In *Widina Media Utama*.
- Pramesti, W. C., Sudarma, M., & Ghofar, A. (2024). Environmental, Social, And Governance (ESG) Disclosure, Intellectual Capital And Firm Value: The Moderating Role Of Financial Performance. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 14(1), 103–121. <https://doi.org/10.22219/jrak.v14i1.32849>
- Pribadi, I. A. (2025, May 20). Legislator sebut penerapan ESG perlu jadi syarat investasi tambang. *ANTARA News*. <https://www.antaranews.com/berita/4845457/legislator-sebut-penerapan-esg-perlu-jadi-syarat-investasi-tambang>
- Ramdania, A. N., & Haryati, T. (2025). Pengaruh ESG, Asimetri Informasi, dan Dividend Payout Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 11(1), 95–107. <https://doi.org/10.35906/jep.v11i1.2478>

- Rohmiatun, E. T., Sofwan, S. V., & Fipiariny. (2025). AKUNTANSI HIJAU. In *Eureka Media Aksara* (pp. 1–383).
- Ross, S. A. (1977). The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach. *The Bell Journal of Economics*, 8(1), 23–40. <https://doi.org/10.2307/3003485>
- Septina, T., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Strategi Industri Hijau, Pengungkapan Laporan Keberlanjutan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 3(4), 425–431. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v3i4.736>
- Siregar, I. F., Rasyad, R., Onasis, D., & Hardi. (2025). Peran Profitabilitas Dalam Memediasi Hubungan Antara Green Accounting ESG, dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 8(1), 178–191. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v8i1.2038>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Subroto, V. K., & Endaryati, E. (2024). Kumpulan Teori Akuntansi. In *Universitas STEKOM*. https://digilib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_A8yLONvsXAEuml-eyUDO-KqX7dg-e7BYgDan8TulKA7Wot4C_n_VQA_1723022634.pdf
- Sudarmanto, E., Aulia, T. Z., & Rismawati. (2024). GREEN ACCOUNTING. In *Minhaj Pustaka* (pp. 1–203). <https://repository.minhajpustaka.id/media/publications/594094-green-accounting-944996aa.pdf>
- Tyas, C. D. N., & Prastiwi, A. (2025). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan ESG Performance sebagai Variabel Moderasi. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 9(2), 946–954. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2624>
- Vivy, V., Hijriah, A., & Fahmi, M. (2024). Dampak Praktik Green Accounting Dan Environmental, Social, and Disclosure (ESG) Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 5(2), 222–234. <https://doi.org/10.31258/current.5.2.222-234>
- Wulandari, P., & Istiqomah, D. F. (2024). Effect of Environmental, Social, Governance (Esg) and Capital Structure on Firm Value: the Role of Firm Size As a Moderating Variable. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 7(2), 307–324. <https://doi.org/10.34128/jra.v7i2.402>
- Yamin, S. (2021). Olah Data Statistik: SmartPLS 3, AMOS & STATA (Mudah & Praktis). In *PT Dewangga Energi Internasional*. <https://books.google.co.id/books?id=7wFAEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id>
- Yamin, S. (2023). Olah Data Statistik: SmartPLS 3 SmartPLS 4 AMOS & STATA (Mudah & Praktis). In *PT Dewangga Energi Internasional* (pp. 1–753). https://books.google.co.id/books?id=0b_LEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id
- Yani, V., & Wijaya, T. (2024). Pengaruh Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018 - 2022. *Mdp Student Conference (Msc)*, 3(2), 489–496. <https://doi.org/10.35957/mdp-sc.v3i2.7366>

Yusra, M. A., & Sulistyowati, E. (2023). The Effect of Profitability, Good Corporate Governance, and Environmental Disclosure on Firm Value in Mining Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 16(3), 661–673. <https://doi.org/10.21107/pamator.v16i3.22079>
